



**ANALISIS KRITIS ATAS *MISA METAM* MASYARAKAT FATUSENE-
TIMOR TENGAH UTARA DALAM TERANG ESKATOLOGI KRISTIANI
TENTANG HIDUP SESUDAH MATI DAN IMPLIKASINYA BAGI
PENGHAYATAN IMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ARNOLDUS YANSEN KOBO
NPM: 22.75.7259**

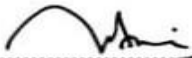
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Arnoldus Yansen Kobo
2. NPM : 22.75.7259
3. Judul Skripsi : Analisis Kritis atas *Misa Metam* Masyarakat Fatusene-Timor Tengah Utara dalam Terang Eskatologi Kristiani tentang Hidup Sesudah Mati dan Implikasinya bagi Penghayatan Iman
4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Camnahas
(Penanggung Jawab)


.....

2. Yanuarius Lobo, Lic.


.....

3. Kristianto Ratu Marius Nabon, S.Fil.,M.A.


.....

5. Tanggal diterima

: 18 Januari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

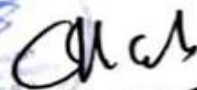


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero





Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat**

Pada

13 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Naegong Madung

DEWAN PENGUJI

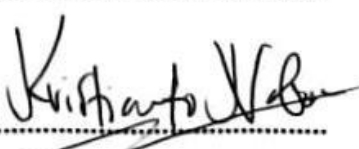
1. Dr. Antonio Camnahas

: 

2. Yanuarius Lobo, Lic.

: 

3. Kristianto Ratu Marius Naben, S.Fil.,M.A.

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnoldus Yansen Kobo

NPM : 22.75.7259

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah hasil tulisan orang lain atau lembaga lain. Semua karya tulisan ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dikutip dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 11 April 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arnoldus Yansen Kobo', with a stylized 'A' and a horizontal line extending to the right.

Arnoldus Yansen Kobo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai *civitas akademika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnoldus Yansen Kobo

NPM : 22.75.72.59

demikian mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusive Royalt-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Analisis Kritis atas Tradisi Misa Metam Masyarakat Fatusene-Timor Tengah Utara dalam Terang Eskatologi Kristiani tentang Hidup Sesudah Mati dan Implikasinya bagi Penghayatan Iman**. Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 11 April 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arnoldus Yansen Kobo', with a long horizontal stroke extending to the right.

Arnoldus Yansen Kobo

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan manifestasi kekayaan nilai yang menyimpan moralitas luhur pembentuk karakter masyarakat. Di kancah global, Indonesia dikenal melalui keunikan kebudayaan dan ritus-ritus tradisionalnya yang sangat distingtif. Namun, eksistensi budaya lokal kini menghadapi tantangan serius akibat arus digitalisasi dan asimilasi budaya asing. Fenomena ini memicu degradasi minat di kalangan generasi muda yang cenderung mengadopsi gaya hidup eksternal demi mengejar kesan modernitas. Di pulau Timor, misalnya, penggunaan atribut adat dan tarian tradisional mulai terpinggirkan oleh tren populer. Lebih jauh lagi, keterlibatan pemuda dalam ritus-ritus sakral keagamaan tradisional seringkali hanya sebatas partisipasi fisik dalam keramaian untuk menikmati suasana, tanpa pemahaman dan pemaknaan mendalam terhadap ritual itu sendiri.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, penulis melakukan kajian mendalam terhadap ritus *Misa Metam*; sebuah tradisi tahunan yang memiliki kedudukan fundamental dalam masyarakat. Penulis melihat bahwa ritus ini perlu didokumentasikan dalam bentuk karya ilmiah agar tidak hanya menjadi warisan lisan yang rentan berubah dan hilang, tetapi menjadi bahan literatur. Penulis melihat bahwa *Misa Metam* mengandung nilai-nilai luhur yang memiliki titik temu dengan ajaran eskatologi Gereja Katolik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membedah korelasi serta komparasi antara tradisi lokal masyarakat Fatusene dengan doktrin Gereja Katolik. Diharapkan, karya ilmiah ini tidak hanya memperluas cakrawala akademik, tetapi juga memberikan kontribusi edukatif bagi masyarakat Fatusene serta generasi mendatang dalam merawat identitas budayanya.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, penulis dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis pertama-tama memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus karena atas bimbingan-Nya, tulisan ini mampu diselesaikan

dengan baik. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada Dr. Antonio Camnahas yang telah setia membimbing penulis dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Yanuarius Lobo, Lic, selaku penguji dalam sidang skripsi. Selain itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada orang tua, saudara-saudari, para narasumber, lembaga pendidikan IFTK Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan selama ini, serta teman-teman dan para sahabat yang turut menyumbangkan ide-ide positif dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sebagai karya ilmiah akademik pertama yang dipersembahkan kepada IFTK Ledalero, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan positif. Semua saran pembaca akan menjadi bahan evaluasi berharga guna memperbaiki metodologi berpikir dan meningkatkan kualitas karya ilmiah penulis di masa mendatang.

Ledalero, 11 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Arnoldus Yansen Kobo, 22.75.7259. **Analisis Kritis atas Tradisi Misa Metam Masyarakat Fatusene-Timor Tengah Utara dalam Terang Eskatologi Kristiani tentang Hidup Sesudah Mati dan Implikasinya bagi Penghayatan Iman.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Sebagai bangsa yang berbudaya, masyarakat Fatusene sejak keberadaannya sudah terikat dengan ritus-ritus keagamaan tradisional. Ritus-ritus ini dilakukan sebagai upaya mereka untuk menjalin relasi dengan para leluhur dan Wujud Tertinggi. Masyarakat Fatusene yakin bahwa kematian tidak mengakhiri hidup manusia secara total, tetapi sebaliknya melalui kematian arwah mereka beralih ke kehidupan yang sebenarnya. Sekalipun telah beragama Katolik, praktik ritus korban masih loyal dijalankan masyarakat Fatusene. Salah satunya adalah *Misa Metam*. Oleh karena praktik ritus perjamuan ini memiliki beberapa unsur yang sama dengan Ekaristi maka sebagian besar masyarakat Fatusene seringkali berusaha menyamakan keduanya. Dalam kajian ini penulis mencoba membuat perbandingan antara ritus *Misa Metam* dan ajaran eskatologis Gereja Katolik tentang kehidupan sesudah kematian. Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu: mendalami dan menganalisis makna praktik ritus *Misa Metam*, mengkaji pandangan Gereja Katolik tentang konsep kehidupan sesudah kematian, dan menyajikan hubungan antara ritus *Misa Metam* dan pandangan Gereja Katolik tentang kehidupan sesudah kematian.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis studi deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Selain melalui proses wawancara, penulis melakukan pendalaman bahan melalui grup diskusi untuk mencerna secara lebih dalam maksud setiap hal dari hasil wawancara. Untuk memperkuat dan mempertegas kajian ini, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku, jurnal, dan artikel kemudian mengadopsi pokok-pokok bahasan sehubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal dalam *Misa Metam* memiliki kesamaan dengan pandangan Eskatologi Gereja Katolik, yaitu: percaya akan eksistensi Wujud Tertinggi sebagai asal dan tujuan hidup manusia, eksistensi kehidupan sesudah kematian, dunia kebahagiaan dan dunia penderitaan, relasi persekutuan antara orang hidup dan orang mati dengan Wujud Tertinggi, simbol-simbol dalam ritus korban, dan ruang tempat berkumpul sebagai simbol persekutuan. Selain persamaan, adapun beberapa perbedaan, yaitu: jaminan keselamatan, kebutuhan manusia setelah kematian, kebangkitan badan, dan kejelasan gelar orang kudus.

Kata kunci: *Misa Metam*, Desa Fatusene, Pandangan Gereja Katolik tentang Eskatologi.

ABSTRACT

Arnoldus Yansen Kobo, 22.75.7259. **A Critical Analysis of the *Misa Metam* of the Fatusene Community in North Central Timor in Light of Christian Eschatology Regarding Life After Death and Its Implications for the Practice of Faith.** Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

As a culturally rich people, the Fatusene community has been bound to traditional religious rites since its inception. These rites are performed as an effort to establish a relationship with their ancestors and the Supreme Being. The Fatusene people believe that death does not completely end human life; rather, through death, their spirits transition to true life. Although they have embraced the Catholic faith, the Fatusene community continues to faithfully practice sacrificial rituals. One such practice is the *Misa Metam*. Because this Eucharistic ritual shares several elements with the Catholic Eucharist, most members of the Fatusene community often attempt to equate the two. In this study, the author seeks to compare the *Misa Metam* ritual with the Catholic Church's eschatological teachings on life after death. The objectives of this academic paper are: to explore and analyze the meaning of the *Misa Metam* ritual, to examine the Catholic Church's perspective on the concept of life after death, and to present the relationship between the *Misa Metam* ritual and the Catholic Church's perspective on life after death.

In completing this academic paper, the author employed a qualitative descriptive study using the interview method. In addition to the interview process, the author conducted in-depth analysis of the material through focus group discussions to gain a deeper understanding of the meaning behind each aspect of the interview results. To strengthen and clarify this study, the author also conducted a literature review by reading books, journals, and articles, then adopting key discussion points related to the topic raised by the author.

The research findings indicate that several aspects of the *Misa Metam* share similarities with the Catholic Church's eschatological perspective, namely: belief in the existence of the Supreme Being as the origin and purpose of human life, the existence of life after death, the world of bliss and the world of suffering, the communal relationship between the living and the dead with the Supreme Being, symbols in the sacrificial rites, and the gathering space as a symbol of communion. However, there are also several differences, namely: the assurance of salvation, human needs after death, the resurrection of the body, and the clarity of the title of the saints.

Keywords: *Misa Metam*, Fatusene Village, the Catholic Church's View on Eschatology.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	II
PERNYATAAN ORISINALITAS	IV
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK.....	VIII
ABSTRACT	IX
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN PENULISAN	10
1.4 MANFAAT PENULISAN	11
1.5 METODE PENULISAN	11
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
BAB II ESKATOLOGI KRISTIANI TENTANG KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN.....	13
2.1 PENGANTAR	13
2.2 PENDASARAN BIBLIS.....	14
2.2.1 Kitab Suci Perjanjian Lama.....	14
2.2.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	18
2.3 ESKATOLOGI DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK	23
2.3.1 Pengadilan Khusus dan Pengadilan Umum.....	23
2.3.2 Penyucian Akhir (Purgatorium)	26
2.3.3 Surga	29
2.3.4 Neraka	31
2.3.5 Ajaran Gereja tentang Penghormatan kepada Orang yang Sudah Meninggal.....	34
BAB III MISA METAM DALAM MASYARAKAT FATUSENE-TIMOR TENGAH UTARA	39
3.1 PENGANTAR	39
3.2 DESA FATUSENE TIMOR TENGAH UTARA DAN TRADISI KEAGAMAANNYA.....	39
3.2.1 Sejarah Desa Fatusene.....	39

3.2.2	Peta dan Kondisi Umum Desa	40
3.3	SISTEM KEPERCAYAAN DAN PRAKTIK RELIGIUS YANG BERKAITAN DENGAN LELUHUR	42
3.3.1	Sistem Kepercayaan	42
3.3.2	Praktik-Praktik Religius yang Berkaitan dengan Leluhur	45
3.3.3	Pandangan Masyarakat Desa Fatusene mengenai Kematian dan Kehidupan Setelah Kematian (Konsep Surga, Neraka dan Api Penyucian)	47
3.3.3.1	Kematian	47
3.3.3.2	Kehidupan Sesudah Kematian (Surga, Neraka dan Api Penyucian)	49
3.4	TRADISI MISA METAM	51
3.4.1	Pengertian <i>Misa Metam</i>	51
3.4.2	Sejarah Singkat <i>Misa Metam</i>	52
3.4.3	Tata Cara dan Tahapan Pelaksanaan <i>Misa Metam</i>	54
3.4.3.1	Tahap Perencanaan	54
3.4.3.2	Tahap Persiapan	55
3.4.3.3	Tahap Pelaksanaan	56
3.4.4	Unsur-Unsur Simbolis dalam Ritus <i>Misa Metam</i>	63
3.4.5	Makna <i>Misa Metam</i> bagi Masyarakat Fatusene-Timor Tengah Utara	66
3.4.5.1	Dimensi Sosial Budaya dari <i>Misa Metam</i>	66
3.4.5.2	Dimensi Spiritual <i>Misa Metam</i>	69
3.5	PERAN MISA METAM DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KOMUNITAS	70
BAB IV KAITAN MISA METAM DENGAN PEMAHAMAN ESKATOLOGI KRISTIANI DAN IMPLIKASI TEOLOGIS PASTORALNYA		71
4.1	HUBUNGAN RITUS MISA METAM MASYARAKAT FATUSENE-TTU DAN AJARAN ESKATOLOGIS GEREJA KATOLIK	71
4.1.1	Persamaan Ritus <i>Misa Metam</i> Masyarakat Fatusene-TTU dan Ajaran Eskatologi Gereja Katolik	71
4.1.1.1	Percaya akan Wujud Tertinggi	71
4.1.1.2	Percaya Adanya Dunia Kehidupan Sesudah Kematian	73
4.1.1.3	Percaya Adanya Dunia Kebahagiaan (Surga atau <i>Kuan Nitu</i>) dan Dunia Kesengsaraan (Neraka atau <i>Bale Susal ma Nukat</i>) Sesudah Kematian	76
4.1.1.4	Percaya Adanya Persekutuan Orang yang masih Hidup dengan Mereka yang sudah Meninggal dan Wujud Tertinggi	78
4.1.1.5	Lilin Altar dan Kurban	81
4.1.1.6	Bangunan Gereja dan Rumah Adat sebagai Simbol Persatuan	84
4.1.2	Perbedaan Ritus <i>Misa Metam</i> Masyarakat Fatusene-TTU dan Ajaran Eskatologi Gereja Katolik	86
4.1.2.1	Jaminan Keselamatan	86
4.1.2.2	Kebutuhan Manusia Sesudah Kematian	88

4.1.2.3	Kebangkitan Badan	89
4.1.2.4	Pengantara Doa, Makna Korban dan Perjamuan.....	90
4.1.2.5	Kejelasan Gelar Orang Kudus.....	92
4.2	IMPLIKASI TEOLOGIS DAN PASTORAL	93
4.2.1	Peluang dalam Membangun Pemahaman Iman yang Kontekstual	94
4.2.1.1	Dimensi Transendensi: Eksistensi Wujud Tertinggi dan Kehidupan Sesudah Kematian	94
4.2.1.2	Dimensi Komunal: Persekutuan Orang Hidup dan Orang Mati	96
4.2.1.3	Dimensi Liturgis dan Simbolik: Makna Lilin, Altar dan Praktik Korban.....	98
4.2.1.4	Dimensi Institusional dan Ruang Sosial	99
4.2.2	Tantangan dalam Membangun Pemahaman Iman yang Kontekstual	100
4.2.3	Upaya Gereja dalam Mendampingi Umat yang Menjalankan <i>Misa Metam</i>	102
4.2.3.1	Dialog Iman dan Budaya.....	102
4.2.3.2	Katekese Inkulturasi Berbasis Simbol.....	103
4.2.3.3	Pemberdayaan Agen Pastoral Lokal	107
4.3	KESIMPULAN.....	109
BAB V	PENUTUP	110
5.1	KESIMPULAN.....	110
5.2	USUL DAN SARAN	113
	DAFTAR PUSTAKA	116
	LAMPIRAN.....	122